

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dari bab pembahasan, dapat diketahui bahwa dalam mengkaji teori strukturalisme genetik terdapat tiga fokus, yaitu fakta kemanusiaan, subjek kolektif, dan pandangan dunia pengarang. Berikut adalah tiga fokus yang ada pada novel *Haguruma* karya Akutagawa Ryunosuke yaitu fakta kemanusiaan, subjek kolektif, dan pandangan dunia pengarang.

Fakta kemanusiaan dibagi menjadi dua yaitu fakta individual dan fakta kolektif. Pada novel *Haguruma* karya Akutagawa Ryunosuke ditemukan sebanyak tiga fakta kolektif dan satu fakta individual. Fakta kolektif yang ditemukan adalah adanya krisis ekonomi tahun 1927 yang merata di seluruh stratifikasi kelas masyarakat Jepang; adanya gerakan misionaris yang semakin agresif dalam masyarakat Jepang; dan tingginya tingkat bunuh diri masyarakat Jepang. Fakta individual yang ditemukan pada novel *Haguruma* adalah kegilaan Akutagawa.

Fokus selanjutnya yaitu subjek kolektif. Pada novel *Haguruma*, Akutagawa menyebutkan dua dari tiga kelas yang ada di Jepang, yaitu kelas bawah dan kelas menengah. Tokoh utama pada novel *Haguruma* direpresentasikan sebagai masyarakat dari golongan kelas menengah baru. Dalam pandangannya, tokoh “Aku” merupakan masyarakat perkotaan yang sudah mengalami westernisasi dengan hal yang berbau Barat. Hal tersebut dapat dilihat dari cara berpakaian dan buku yang

dibacanya. Kelas bawah masih cenderung memiliki pemikiran yang konservatif. Selain itu, perbedaan antara kelas bawah dan menengah terdapat pada prioritas pemenuhan kebutuhan mereka dalam menghadapi krisis ekonomi 1927. Kelas bawah cenderung hanya mementingkan kebutuhan pokoknya terutama pangan, akibatnya kedua kelas tersebut dapat dibedakan hanya dilihat dari pakaiannya saja.

Dari fakta kemanusiaan dan subjek kolektif di atas, selanjutnya dapat diketahui pandangan dunia pengarang dalam novel *Haguruma*. Pandangan dunia Akutagawa yang ditemukan dalam novel *Haguruma* di antaranya adalah *reishou shugi* (sinisme) dan *haji no bunka* (budaya malu). Pandangan *reishou shugi* Akutagawa lahir dari fakta sosial gerakan misionaris yang semakin agresif dalam masyarakat Jepang. Akutagawa memiliki kecenderungan *reishou shugi* dalam memandang agama Kristen. Pandangan *haji no bunka* ditarik dari fakta sosial krisis ekonomi 1927, bunuh diri dan fakta individual kegilaan Akutagawa. Pandangan *haji no bunka* dalam masyarakat Jepang menjadi salah satu penyebab tingginya tingkat bunuh diri di Jepang. Dalam *haji no bunka* terdapat faktor yang paling berpengaruh, yaitu berupa masalah ekonomi yang terjadi akibat krisis ekonomi 1927 sehingga mengakibatkan gangguan kejiwaan dan berujung pada tingginya kasus bunuh diri di Jepang.

## 5.2 Saran

Setelah dilakukan pengkajian pada novel *Haguruma*, dapat diketahui jika Akutagawa sebagai pengarang menumpahkan segala ketakutan dan kegelisahan yang dialami pada masa-masa akhir hidupnya. Dari latar belakang tersebut, penulis menyarankan agar novel *Haguruma* dapat diteliti lebih lanjut menggunakan teori

psikologi sastra yang difokuskan pada mekanisme pelarian diri oleh Fromm. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai keinginan bunuh diri, perasaan bersalah, dan usahanya dalam mencoba mengimani agama yang dialami tokoh “Aku”.

